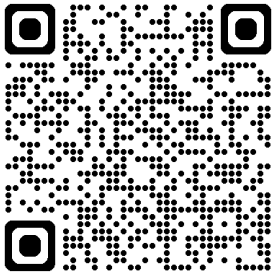


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	7,939.77	-77.07	-0.96%
LQ-45	805.6	-6.9	-0.85%
US MARKET			
Dow	48,501.27	-403.51	-0.83%
S&P 500	6,816.63	-64.99	-0.94%
Nasdaq	22,516.69	-232.17	-1.02%
VIX	5,773.95	-218.22	-3.64%
EUROPE			
DAX	23.57	2.13	9.93%
FTSE 100	23,790.65	-847.35	-3.44%
CAC 40	10,484.13	-295.98	-2.75%
Euro 50	8,103.84	-290.48	-3.46%
ASIA			
Nikkei 225	55,017.00	-1,262.05	-2.24%
HSI	25,768.08	-291.77	-1.12%
Shanghai	4,122.68	-59.91	-1.43%
STI Index	5,142.70	19	0.37%
GOLD			
GOLD	75.01	0.45	0.60%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	99.03	0.69	0.70%
Exchange			
USD Index	16,842.40	17.7	0.11%
USD/IDR	4,916.65	25.79	0.53%

Berita Global

US Market – Saham AS melemah setelah penutupan pada hari Selasa, karena kerugian di sektor Bahan Baku, Industri, dan Barang Konsumsi menyebabkan penurunan saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average kehilangan 0,83% untuk mencapai titik terendah baru dalam 1 bulan, sementara indeks S&P 500 turun 0,94%, dan indeks NASDAQ Composite turun 1,02%. (Investing)

Komoditas – Harga emas melemah pada hari Selasa karena penguatan tajam dolar AS memberikan tekanan, sementara investor menilai konflik Timur Tengah yang meluas dan kekhawatiran pasokan minyak. Harga emas spot turun 3,9% menjadi \$5.115,15 per ons, setelah naik hingga 1% menjadi \$5.380,08/oz sebelumnya di sesi tersebut. Kontrak berjangka emas AS diperdagangkan 3,6% lebih rendah menjadi \$5.123,29/oz. (Investing)

Berita Emiten

UCID - Uni-Charm (UCID) menyudahi 2025 dengan tabulasi rugi Rp1,19 triliun. Drop 441 persen dari episode sama tahun sebelumnya dengan koleksi laba bersih Rp350,4 miliar. Dengan hasil itu, rugi per saham dasar menjadi Rp288 dari periode sama tahun sebelumnya dengan koleksi laba Rp84. Pendapatan bersih Rp7,98 triliun, menukik 17,47 persen dari posisi sama tahun sebelumnya Rp9,67 triliun. Beban pokok pendapatan Rp6,78 triliun, susut dari sebelumnya Rp7,7 triliun. Laba kotor terkumpul sebesar Rp1,2 triliun, mengalami penyusutan dari akhir tahun sebelumnya Rp1,97 triliun. Beban penjualan Rp1,25 triliun, bengkak dari Rp1,24 triliun. Beban umum dan administrasi Rp469,34 miliar, bengkak dari Rp297,31 miliar. Penghasilan keuangan Rp39,4 miliar, turun dari Rp44,58 miliar. Biaya keuangan Rp13,04 miliar, turun dari Rp17,83 miliar. Kerugian selisih kurs Rp996 juta, drop dari laba Rp7,83 miliar. Kerugian penurunan nilai atas aset tetap Rp301,19 miliar dari minus. Beban pajak lainnya Rp28,29 miliar, bengkak dari Rp16,42 miliar. Lain-lain Rp9,19 miliar, turun dari laba Rp8,53 miliar. Rugi sebelum pajak penghasilan Rp835,96 miliar, anjlok dari Rp461,62 miliar. Rugi tahun berjalan Rp1,19 triliun, anjlok dari laba Rp350,44 miliar. Jumlah ekuitas terakumulasi senilai Rp4,62 triliun, mengalami penyusutan dari akhir tahun sebelumnya Rp5,86 triliun. Total liabilitas terkumpul Rp2,71 triliun, mengalami penurunan dari akhir 2024 sebesar Rp2,79 triliun. Jumlah aset Rp7,33 triliun, mengalami koreksi dari sebelumnya Rp8,65 triliun. (EmitenNews)

JSMR - PT Jasa Marga Tbk (JSMR) melaporkan kinerja keuangan sepanjang tahun buku 2025. Hasilnya, perseroan mampu mencetak pendapatan usaha tumbuh 5,8% secara yoy menjadi Rp19,8 triliun dikontribusikan oleh pendapatan tol sebesar Rp18,2 triliun dan usaha lain sebesar Rp1,6 triliun. Dari sisi EBITDA, emiten BUMN jalan tol ini juga mampu mencatatkan pertumbuhan secara tahunan menjadi Rp13,3 triliun dengan EBITDA margin sebesar 67,0%. Atas seluruh capaian tersebut, laba inti (core profit) Jasa Marga stabil di Rp3,7 triliun. Direktur Utama Jasa Marga Rivan A. Purwantono menyampaikan, stabilitas laba inti tersebut tidak lepas dari pertumbuhan pendapatan usaha dan EBITDA, serta keberhasilan JSMR dalam menekan beban keuangan secara konsolidasi sebesar 10,5% secara yoy. "Laba inti dan kinerja Jasa Marga sepanjang 2025 terjaga stabil didukung oleh pertumbuhan pendapatan usaha dan EBITDA, serta menurunnya beban keuangan secara konsolidasi sebagai dampak positif dari aksi korporasi equity financing di PT Jasamarga Transjawa Tol (JTT) yang dilakukan pada kuartal IV-2024," jelas Rivan dalam keterangan resminya, Selasa (3/3/2026). Strategi equity financing, sambung Rivan, terbukti mampu memperkuat kapasitas keuangan dan meningkatkan fleksibilitas pendanaan perusahaan. Itulah mengapa, pendapatan bisnis tol Jasa Marga tumbuh konsisten. Dikuti, dengan pertumbuhan usaha lain serta EBITDA. (Investor.id)

BBNI - Bank BNI (BBNI) bakal melanjutkan aksi pembelian kembali (buyback) saham. Kali ini, perseroan telah menyiapkan anggaran senilai Rp905,48 miliar. Tindakan itu, akan dilakukan setelah perseroan mendapat restu investor. Nah, untuk mendapat izin pemodal itu, perseroan akan menggelar rapat umum pemegang saham tahunan pada 9 Maret 2026 mendatang. Periode buyback akan dilakukan dalam tempo 12 bulan. Tepatnya, edisi 9 Maret 2026 hingga 8 Maret 2027. Perkiraan nilai transaksi buyback itu, tidak melebihi 10 persen dari jumlah modal ditempatkan perseroan, dari arus kas bebas (free cash flow) berupa saldo laba dengan alokasi penggunaan belum ditentukan. Biaya itu meliputi biaya transaksi, biaya penyimpanan, dan commitment fee 0,32 persen dari nilai, dengan asumsi buyback dilaksanakan secara keseluruhan. Aksi itu didasari saham perbankan Indonesia mengalami tekanan sepanjang 2025 terutama dipengaruhi ketidakpastian global akibat risiko geopolitik dan ancaman perang tarif. Sementara perbankan nasional menghadapi tantangan likuiditas, dan perlambatan loan demand. Itu menyebabkan saham perbankan Indonesia mengalami tekanan lebih dalam dibanding bank-bank kawasan regional. Per 31 Desember 2025, harga saham BNI hanya naik 0,5 persen year-on-year (Yoy). Meski lebih baik dari local peers, namun saham BNI masih tertinggal dibanding bank-bank regional peers. Walau pasar saham domestik mulai rebound di akhir 2025 seiring kembalinya optimisme investor asing mulai masuk kembali, namun arus dana asing masuk belum sepenuhnya pulih. (EmitenNews)

LPCK - PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) mencatat lonjakan pendapatan signifikan sepanjang tahun buku 2025. Emiten properti ini membukukan pendapatan Rp 4,52 triliun hingga akhir Desember 2025. Angka itu melesat 133% dibandingkan realisasi 2024 sebesar Rp 1,94 triliun. Kenaikan tajam tersebut terutama ditopang oleh percepatan serah terima rumah tapak, apartemen, dan unit komersial (ruko), serta kontribusi penjualan lahan industri. Selain itu, segmen non-properti melalui pengelolaan kawasan juga turut memperkuat kinerja perseroan. LPCK mencatat laba kotor Rp783 miliar dengan margin laba kotor 17%. Sementara itu, EBITDA tercatat sebesar Rp381,3 miliar dengan EBITDA margin 8%, mencerminkan upaya perseroan menjaga efisiensi operasional di tengah peningkatan aktivitas bisnis. Tak hanya pendapatan, realisasi pra-penjualan (marketing sales) juga mencapai Rp1,65 triliun atau 100% dari target tahun buku 2025. Capaian tersebut terutama didorong tingginya permintaan produk residensial. Secara komposisi, rumah tapak menyumbang 58% dari total marketing sales, disusul unit komersial 38%, dan lahan industri 4%. Sepanjang 2025, perseroan mencatat penjualan 1.486 unit, didukung peluncuran produk baru seperti The Allegra @Casa De Lago dan Neo Top. Direktur Lippo Cikarang (LPCK) Indryanarum mengatakan, capaian tersebut mencerminkan respons positif pasar terhadap produk yang ditawarkan. (Investor.id)

BYAN - Bayan Resources (BYAN) sepanjang 2025 mengemas laba USD784,05 juta. Anjlok 16,88 persen dari episode sama tahun sebelumnya dengan level USD943,37 juta. Oleh sebab itu, laba bersih per saham dasar dan dilusian emiten batu bara besutan Low Tuck Kwong tersebut turun tipis menjadi USD0,023 dari sebelumnya USD0,028. Pendapatan USD3,2 miliar, turun tipis 0,58 persen dari fase sama tahun sebelumnya USD3,44 miliar. Beban pokok pendapatan USD2,32 miliar, bengkak dari akhir tahun sebelumnya USD2,11 miliar. Laba kotor terkumpul USD1,1 miliar, mengalami koreksi dari episode sama tahun sebelumnya USD1,33 miliar. Beban penjualan USD31,12 juta, susut dari USD38,79 juta. Beban umum dan administrasi USD72,8 juta, susut dari USD81,26 juta. Beban keuangan USD8,69 juta, turun dari USD17,83 juta. Penghasilan keuangan USD27,95 juta, naik tipis dari USD27,8 juta. Beban lain-lain USD9,6 juta, turun dari USD17,17 juta. Jumlah ekuitas terakumulasi senilai USD2,69 miliar, melonjak signifikan dari akhir 2024 sebesar USD2,31 miliar. Total liabilitas USD680,46 juta, mengalami pemangkasan secara radikal dari USD1,2 miliar. Jumlah aset USD3,37 miliar, mengalami penciutan dari akhir tahun sebelumnya USD3,52 miliar. (EmitenNews)

Foreign Transaction (03/03/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		-1.17 T		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Maret 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
02	03	04	05	06
Cum Date Cash Dividend XCID Rp0.14 RUPS CLAY MKNT	Ex Date Cash Dividend XCID Rp0.14 RUPS PTMR YOII PTMP	RUPS PPGL	Cum Date Right Issue IRSX Rp300 RUPS MDRN BSWD	Ex Date Right Issue IRSX Rp300 RUPS KUAS

Technical Analysis



Technical Trends

- Short term

Bearish
- Medium term

Sideways
- Long term

Bullish

Technical Review

IHSX pada penutupan 03/03/2026 menyentuh area MA200 Daily, yang saat ini berfungsi sebagai support jangka panjang dan penentu arah tren selanjutnya. Level 7.854 menjadi titik konfirmasi krusial apabila IHSX menutup perdagangan di bawah level ini, maka peluang terjadinya bearish continuation semakin besar dan membuka ruang pelemahan lanjutan. Sebaliknya, bertahannya IHSX di atas level tersebut akan menjaga peluang terjadinya technical rebound dalam beberapa sesi ke depan.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
UNTR	BUY	29.450	30.400	29.000	Day trade
GGRM	BUY	15.975	16.500	15.800	Day trade



UNTR – *BUY*
(Day Trade)

Harga berada di area support dan
berpeluang untuk terjadi *rebound*.

Technical Trends

- Short termBullish
- Medium termBullish
- Long termBearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
UNTR	29.450	30.400	29.000	29.000	30.400	Morning Star



GGRM – *BUY*
(Day Trade)

Harga berada di area support dan
berpeluang untuk terjadi *rebound*.

Technical Trends

- Short termBullish
- Medium termBullish
- Long termBullish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
GGRM	15.975	16.500	15.800	15.800	16.500	Buy on Weakness

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.